



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang objektivitas, integritas, *due professional care*, dan pengalaman kerja auditor yang mempengaruhi kualitas audit. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta dan Tangerang. Auditor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki tingkat pendidikan minimal S1 jurusan Akuntansi dengan jabatan minimal sebagai senior auditor.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran (2013), *causal study* adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen yang terdiri dari objektivitas, integritas, *due professional care*, dan pengalaman kerja terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama untuk dilakukannya penelitian oleh peneliti (Sekaran, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah pelaksanaan audit dengan memperhatikan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaannya harus akurat, lengkap, obyektif, menyakinkan, jelas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.

Penelitian ini mengacu pada kuesioner Oklivia dan Marlinah (2014) dalam bentuk 10 pernyataan positif. Skala pengukuran menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dependen (Sekaran, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Objektivitas

Objektivitas adalah sikap dimana auditor bebas dari benturan kepentingan sehingga dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta.

Adanya sikap bebas dari benturan kepentingan menjadikan pendapat yang diberikan oleh auditor bebas dari tekanan atau

permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan sehingga dalam pengambilan keputusannya, auditor menggunakan pikiran yang logis serta mengungkapkan kondisi sesuai fakta. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) dalam bentuk 8 pernyataan positif. Skala pengukuran menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

b. Integritas

Integritas adalah perilaku dimana seorang auditor dilandasi atas kejujuran dalam berpendapat, berani dalam bertindak, bijaksana dalam mempertimbangkan segala resiko serta tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) dalam bentuk 14 pernyataan positif. Skala pengukuran menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

c. *Due Professional Care*

Due Professional Care adalah kemahiran professional yang cermat dan seksama dengan bersikap skeptis untuk memperoleh keyakinan

yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Adanya sikap cermat dan seksama menjadikan auditor untuk berhati-hati dalam bertugas serta tidak ceroboh dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) dalam bentuk 7 pernyataan positif. Skala pengukuran menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

d. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai oleh auditor dalam melakukan pekerjaannya yang dapat diukur dari lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan. Semakin lama auditor bekerja, semakin mengerti menghadapi objek pemeriksaan serta mengetahui informasi yang relevan sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) dalam bentuk 8 pernyataan positif. Skala pengukuran menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2

untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Sekaran, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden di KAP wilayah Jakarta dan Tangerang dengan menggunakan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan sistematis yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden dan terakhir diserahkan kembali kepada peneliti. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyerahkan secara langsung kepada responden yang bekerja di KAP yang berlokasi di wilayah Jakarta dan Tangerang atau menghubungi auditor yang dikenal secara pribadi untuk dibagikan kepada rekan-rekan auditornya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran (2013) sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Sampel yang diambil harus mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan terhadap auditor yang bekerja di KAP yang berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling technique* atau pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kemudahan peneliti untuk memperoleh data (Sekaran, 2013). Penggunaan teknik *convenience*

sampling dipilih karena pengambilan sampel dapat dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti, yaitu lokasi KAP yang mudah dijangkau oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah Kolerasi Pearson. Signifikansi Kolerasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut *valid* dan apabila signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka pertanyaan tersebut tidak *valid* (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban

seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.70 (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka data terdistribusi normal
 - b. Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal
- (Ghozali, 2016)

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

3.6.5.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas ditentukan oleh nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau

sama dengan ≥ 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi korelasi antara variable bebas dalam penelitian tersebut atau terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2016).

3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas. (Ghozali, 2016).

Deteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan melihat:

- a. Jika terdapat titik-titik yang membentuk sebuah pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka menandakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi (Ghozali, 2016).

3.6.6 Uji Hipotesis

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Metode penelitian ini digunakan karena lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$KA = a + \beta_1 OBJ + \beta_2 INT + \beta_3 DPC + \beta_4 PK + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Kualitas Audit

a = Konstanta

β = Koefisien arah regresi

OBJ = Objektivitas

INT = Integritas

DPC = *Due Professional Care*

PK = Pengalaman Kerja

e = *error* yang ditolerir

3.6.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menggambarkan kekuatan antara variabel dependen dengan variabel independen dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen

(Ghozali, 2016). Terdapat kriteria kekuatan hubungan antara dua variabel adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak ada korelasi antar variabel.
- >0-0,25 : Korelasi sangat lemah.
- >0,25-0,5 : Korelasi cukup.
- >0,5-0,75 : Korelasi kuat.
- >0,75-0,99 : Korelasi sangat kuat.
- 1 : Korelasi sempurna.

Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi (α) adalah 5%. Jika nilai signifikansi uji t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

U
M
N